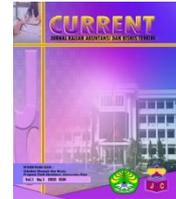




CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN SENSIVITAS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND INDUSTRY SENSITIVITY ON THE DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT

Bayu Anggara¹, Raja Adri Satriawa Surya², Al Azhar L³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: bayuanggarapsdp@gmail.com

Keywords

Profitability, Leverage, Company Size, Industry Sensitivity, Disclosure Of Sustainability Report

Article informations

Received:

2023-06-17

Accepted:

2023-11-15

Available Online:

2023-11-29

Abstract

A sustainability report is a report that provides information regarding a company's impact on environmental, social and economic aspects. It is hoped that this sustainability disclosure report will attract the attention of companies in global business and increase public trust and the willingness of stakeholders to invest capital in the company. because there are still many companies that have gone public but have not yet disclosed their sustainability reports. This research aims to analyze the influence of profitability, leverage, company size, and industry sensitivity on Sustainability Report disclosure. In this research, there were 213 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019–2021. The sampling method used was purposive sampling. The number of samples in this research was 105 manufacturing companies in 2019–2021. The analysis tool uses multiple linear regression tests. The research results show that leverage and industry sensitivity have no effect on Sustainability Report disclosure. Meanwhile, profitability and company size influence the disclosure of the Sustainability Report. In sustainability reports, disclosure has implications not only for fulfilling regulatory obligations, but can also have a significant impact on a company's reputation and relationships with stakeholders.

DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.629-645>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis keuangan yang memungkinkan untuk mengetahui kondisi baik dan buruk perusahaan yang berkaitan dengan kualitas pekerjaannya dalam periode waktu tertentu. Pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) terbukti menciptakan peluang baru karena perusahaan memberi merek laporan keberlanjutan mereka untuk mencerminkan kepribadian yang bertanggung jawab atas kesuksesan perusahaan serta strategi bisnis mereka (Sutedi, 2015). Saat ini, Laporan keuangan dikatakan hanya mempertimbangkan indikator keuangan dari kesehatan ekonomi tanpa memperhitungkan kerusakan sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi Perusahaan (Sudirman & Disemadi, 2021). Salah satu bentuk pelaporan sosial dan lingkungan yang



paling umum adalah *Sustainability Report*, yang merupakan persyaratan dan tren untuk mengembangkan bisnis untuk memberi tahu semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) mereka tentang perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengembangan *Sustainability Report* di Indonesia mengalami kemajuan. Aturan ketat yang mewajibkan perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan mendorong para pemimpin perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Namun, alasan tersebut tidak memaksa semua perusahaan Indonesia untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Fakta bahwa tidak ada definisi *Sustainability Report* yang seragam dan diterima secara global dan format *Sustainability Report* apa yang harus dimiliki adalah alasan utama mengapa tidak semua perusahaan mau mengungkapkan (Agisti, 2023). Alasan lainnya adalah setiap pimpinan perusahaan memiliki inisiatif yang berbeda untuk menerbitkan *Sustainability Report* dan publikasi ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutannya untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan komitmennya terhadap isu sosial dan lingkungan. Isu mengenai pelaporan keberlanjutan semakin berkembang seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan mulai diterapkan pada perusahaan khususnya perusahaan publik agar dapat mengukur, mengungkapkan dan menjadi perusahaan yang bertanggung jawab. Publikasi laporan keberlanjutan di sebagian besar negara, termasuk Indonesia, masih bersifat sukarela, artinya tidak ada peraturan wajib seperti halnya pelaporan keuangan. Alasan lainnya adalah peraturan yang mengatur pelaporan keberlanjutan di Indonesia baru muncul pada tahun 2017 melalui POJK 51/POJK.03/2017.

Terdapat beberapa kasus yang terjadi mengenai kerusakan lingkungan dari akibat kegiatan operasional perusahaan seperti pada kasus PT Kimu Sukses Abadi dibekasi, kasus pembuangan limbah pabrik di jalan cianjur, dan kasus PT Toba Pulp Lestari di kabupaten toba. Pada kasus PT Kimu Sukses Abadi Pemerintah Kabupaten Bekasi menetapkan sanksi administratif kepada PT Kimu Sukses Abadi lantaran diduga mencemari lingkungan dengan limbah B3. Sanksi administratif juga membuat perusahaan tersebut harus menghentikan kegiatan limbah untuk sementara. Pejabat Bupati Bekasi Dani Ramdan mengatakan, pemberian sanksi tersebut berawal dari adanya laporan masyarakat mengenai pencemaran limbah B3. Saat dilakukan investigasi ternyata limbah tersebut berasal dari pencucian tinta printing. Tinta tersebut dicuci dan menyebabkan limbah yang termasuk golongan B3. Apalagi sarana dan prasarana yang dimiliki juga tidak memadai untuk penyimpanan sementara atau melakukan pengolahan limbah. Sebagai langkah pertama, Pemkab Bekasi memberikan surat paksaan pemerintah untuk menghentikan kegiatan pengolahan limbah, hingga seluruh syarat-syarat yang diberikan terpenuhi. Jika dalam jangka waktu yang diminta tidak terpenuhi, Pemkab Bekasi akan menutup total aktivitas perusahaan tersebut (sumber: www.inews.id, 16 Juni 2022)

Dengan kasus yang terjadi ini membuat salah satu aspek hambatan serta rintangan untuk perusahaan dalam menggapai tujuan adanya *Sustainability Report*. Permasalahan ini ialah perihal yang sangat kompleks dan terus ada hingga saat ini. Sehingga dibutuhkan faktor-faktor selaku tolak ukur yang pasti untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan penelusuran riset-riset sebelumnya mengenai pengungkapan *Sustainability Report*, masih ditemukan adanya research gap.

Terdapat beberapa aspek yang pengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*, sebagian aspek tersebut yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sensivitas industry. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan manajemen dalam mengelola likuiditas, aktiva dan pasiva perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin mencerminkan



kinerja keuangan yang baik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan tingginya efisiensi perusahaan dalam penggunaan fasilitas operasi. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan stakeholders terutama investor dan kreditur (Munzir et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Roviqoh & Khafid, 2021) (S. Dewi, 2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami Eryadi et al., 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan Sustainability Report adalah Leverage. (Putri, 2020) mengklaim bahwa rasio leverage mengukur seberapa banyak perusahaan membiayai dengan utang. Menurutnya, penggunaan utang yang terlalu banyak merugikan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori *extreme debt*, yakni perusahaan terjebak dalam banyak hutang dan sulit untuk melepaskan beban hutang, sehingga perusahaan harus menimbang berapa banyak hutang yang harus dipinjam dan dari sumber apa ia dapat membayar hutang. Kecenderungan perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar cenderung meminimalkan biaya yang dikeluarkan, termasuk mengurangi biaya penerbitan Sustainability Report. Perusahaan dengan leverage yang tinggi juga cenderung memiliki biaya pengawasan yang tinggi (Alfiana, 2018). Penelitian yang dilakukan (Ningtias et al., 2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara leverage terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil temuan yang telah diteliti oleh (Karlina et al., 2019) dan (Ahmad & Setiorini, 2022) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan Sustainability Report adalah Ukuran Perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar, pendapatan yang besar, banyak karyawan, sistem informasi yang canggih, produk yang beragam dan struktur kepemilikan yang lengkap yang membutuhkan pengungkapan yang komprehensif. Perusahaan besar memiliki biaya informasi yang lebih rendah, kompleksitas dan basis kepemilikan yang lebih luas daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Aminah & Zulaikha, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Priantinah, 2018) dan (I. Dewi & Pitriasari, 2019) namun terdapat perbedaan dengan (Tobing et al., 2019) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.

Faktor keempat yang memengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* adalah sensitivitas industri. Sensitivitas industri ditentukan oleh seberapa langsung tingkat industri terhubung dengan konsumen dan kepentingan luas lainnya. Pada umumnya perusahaan dengan kepekaan lingkungan industri yang tinggi mendapat banyak perhatian lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kepekaan lingkungan industri yang rendah. Industri high profile adalah perusahaan yang memiliki kepekaan tinggi karena diharapkan lebih menunjukkan tanggung jawab sosial dan mendapat perhatian publik. studi sensitivitas industri yang diukur berdasarkan jenis industri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kustina, 2020) Sensivitas Industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan high-profile banyak mendapat sorotan karena mereka adalah. terlibat dengan berbagai pemangku kepentingan, sehingga pengungkapan merupakan alat komunikasi yang efektif. Kajian Harsono, Handoko, dan Fransisca (2012) menemukan bahwa industri tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

akibat tekanan dari aktivis sosial dan lingkungan serta pengawasan pemerintah. tidak hanya fokus pada perusahaan di industri tertentu.

Penelitian ini mangacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nutriastuti & Dea (2020) yang melakukan penelitian tentang *Sustainability Report*. Ada beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan baru pada penelitian ini, antara lain: Penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *quality audit*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri. Variabel profitabilitas dipilih dengan pertimbangan banyak perusahaan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan mereka. Oleh karena itu, selain memaksimalkan keuntungan, perusahaan juga harus mempertimbangkan potensi dampak kerusakan lingkungan dan masalah sosial. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan frekuensi penerbitan *Sustainability Report*, karena semakin banyak informasi yang diperoleh para pemangku kepentingan. Pada variabel *leverage* dipilih dengan pertimbangan bahwa Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan *Sustainability Report* dibanding dengan perusahaan *leverage* rendah (Ruroh & Latifah, 2018)(Ruroh dan Latifah, 201. Sedangkan pada variabel sensitivitas industri dipilih dengan pertimbangan bahwa Industri *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kepekaan yang tinggi karena diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih dan akan memperoleh sorotan dari masyarakat.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (Yudianto et al., 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak informasi yang diterima pemangku kepentingan, tujuannya adalah untuk membujuk para pemangku kepentingan perusahaan. Ketika menerbitkan *Sustainability Report*, profitabilitas itu penting. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang sehat dalam kepemilikan perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mengolah informasi agar lebih bermanfaat dan menyajikan informasi yang lebih komprehensif (Khafid dan Mulyaningsih, 2017). Selain itu (Rindawati dan Fun, 2021) menyatakan bahwa program CSR merupakan investasi bagi perusahaan untuk menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik menyajikan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Publikasi laporan keberlanjutan ini dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, publikasi laporan keberlanjutan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan kepercayaan terhadap produksi laba perusahaan

Agar selalu tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya, menurut teori stakeholders perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk kebutuhan informasi yang diwujudkan melalui publikasi *Sustainability Report*. Seiring peningkatan profitabilitas, sumber daya keuangan juga meningkat, sehingga frekuensi penerbitan *Sustainability Report* meningkat, karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan pemangku kepentingan bahwa profitabilitas perusahaan tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama. .



Berdasarkan penelitian Roviqoh & Khafid (2021) dan Dewi (2019) yang dilakukan oleh berpendapat bahwa Profitabilitas berimplikasi pada Sustainability Report.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Leverage merupakan alat mengukur risiko kreditur perusahaan kepada pemegang saham (Wahyuni & Erawati, 2019). Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Berdasarkan teori stakeholders, semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi perusahaan. Perusahaan memperoleh dana internal berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber pembiayaan eksternal berupa utang dan penerbitan ekuitas. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian Mandagie et al. (2022) mencatat bahwa pelaporan laba yang besar mencerminkan posisi keuangan yang kuat dalam suatu perusahaan sehingga dapat meyakinkan para pemangku kepentingannya untuk memperoleh kredit.

Kecenderungan perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar cenderung meminimalkan biaya yang dikeluarkan, termasuk mengurangi biaya penerbitan Sustainability Report. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan profitabilitasnya. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang kuat untuk membujuk perusahaan untuk meminjam dari pemegang sahamnya. Semakin tinggi leverage, semakin banyak pemangku kepentingan akan mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan. Sebagian besar perusahaan melakukan penipuan P&L untuk mengelabui pemangku kepentingan agar berinvestasi di perusahaan, sehingga pemangku kepentingan biasanya melihat aktivitas dalam Sustainability Report perusahaan untuk memastikan keputusan berinvestasi di perusahaan.

Perusahaan yang leverage operasi atau keuangan tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Hal ini berarti perusahaan yang berisiko akan membayar dividen rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal. Struktur permodalan perusahaan terdiri atas hutang dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dari hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Karlina et al., 2019) dan (Ahmad & Setiorini, 2022) terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan Sustainability Report. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report

Perusahaan besar dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan dapat membiayai pengungkapan kepada pihak eksternal (Saragih & Sembiring, 2019). Semakin besar perusahaan, semakin besar pula biaya untuk mewujudkan legitimasi perusahaan, karena perusahaan menambah informasi yang lebih kaya. Bisnis membutuhkan legitimasi untuk mendamaikan nilai-nilai sosial operasi mereka dengan norma-norma perilaku yang berlaku di masyarakat (Labolo, 2023). Semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan semakin banyak informasi yang dapat digunakan untuk Sustainability Report.

Terdapat beberapa temuan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap sustainability reporting, seperti temuan hasil yang dilakukan oleh (Kusuma & Priantinah, 2018) dan (I. Dewi & Pitriasari, 2019) Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pengaruh Sensivitas industri Terhadap pengungkapan Sustainability Report

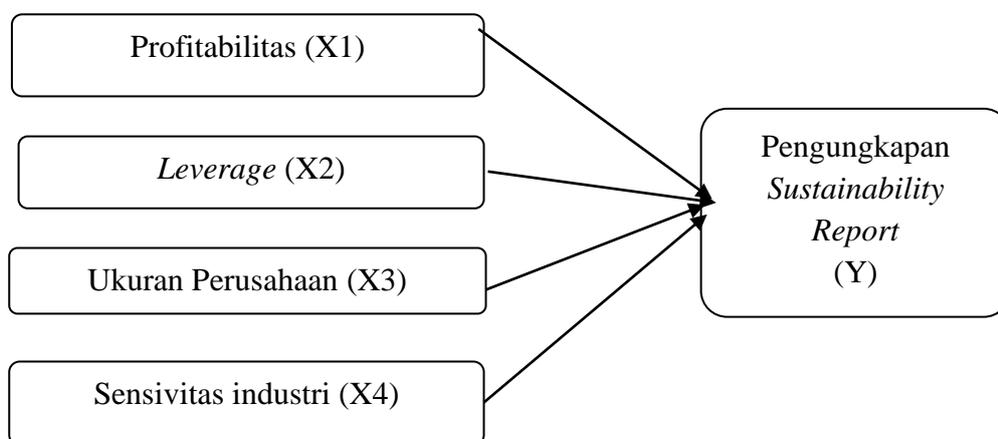
Sensitivitas industri berdampak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena perusahaan dengan sensitivitas tinggi memiliki potensi dampak yang lebih besar terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan (Prasethiyo, 2017). Perusahaan dalam kategori industri sensitif adalah perusahaan *high-profile*. Pada umumnya *high profile firm* adalah perusahaan yang operasinya memiliki potensi dan kemungkinan terkait dengan kepentingan masyarakat luas .

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Kustina, 2020) menemukan bahwa sensitivitas industri yang diproyeksikan dengan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian (Julekhah & Rahmawati, 2019) yang menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan dengan tanggung jawab manajemen yang tinggi dan risiko yang tinggi atau sensitivitas yang tinggi (*high profile*) cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan yang tergolong *high profile* seharusnya melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Sensivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas dapat dibuat model penelitian untuk menggambarkan hubungan antara Profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan dan sensitivitas industri terhadap Pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 213 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dengan pertimbangan bahwa sektor perusahaan ini yang paling banyak menimbulkan kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasionalnya. Menurut Sekaran (2017:54), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Proses pengujian terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi dan memenuhi kriteria yang



telah ditentukan. Adapun kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar yang mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak melaporkan *sustainability report* pada tahun yang diteliti.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2019-2021. total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 315 sampel diperoleh dari 105 perusahaan dikalikan tiga tahun pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan (*financial report*) laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan-perusahaan sampel penelitian. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada tahun 2019-2021 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen adalah *Sustainability Report*. Variabel independen adalah Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan dan sensitivitas industri. Data yang dikumpulkan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com), situs terkait dan majalah sejenis, serta dari kajian literatur tentang topik penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), *Sustainability Report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi yang melihat dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi perusahaan sehari-hari. *Sustainability Report* merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berisi tentang informasi kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara berkesinambungan

Dari definisi *Sustainability Report* diatas penelitian ini merujuk Pada Global Reporting Initiative (GRI). Variabel ini diukur dengan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report* maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item seluruhnya dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) sebanyak 91 item.

Profitabilitas

Menurut Hitchner (2017:1282) Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya. Variabel ini diukur pada skala rasio. Profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). Ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dengan formasi sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Menurut Hitchner (2017:1281), leverage mengukur risiko kreditur perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Variable leverage dapat diukur menggunakan rasio DER, sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan rasio nilai logaritmik dari total kekayaan masing-masing perusahaan (Nutriastuti *et al.* 2020).

$$Size = \text{Log natural (Total aset)}$$

Sensivitas industry

Menurut Harris *et.,al* (2019:2.174) Sensivitas industri merupakan tingkat kepekaan suatu industri dipengaruhi oleh perubahan atau masalah yang berkaitan dengan lingkungan, kebijakan lingkungan, atau tuntutan masyarakat terkait dengan isu-isu lingkungan. Variable sensitivitas industry dapat diukur menggunakan skala dummy yaitu poin 1 diberikan jika perusahaan berkategori *highprofile* dan poin 0 diberikan jika perusahaan berkategori *lowprofile* (Pattern 1991:303)

Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan analisis statistik SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ PROFIT} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ SENSIV} + e \quad (1.1)$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan *sustainabilityireport*
- α = Nilai Konstanta
- B1 – B3 = Koefisien Regresi
- PROFIT = Profitabilitas
- DER = *Leverage*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- SENSIV = Sensivitas industri
- e = Standart Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi atau deskripsi suatu data yang dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	315	-0,13	1,71	0,1625	0,30474
Leverage	315	0,07	17,21	1,1925	1,49568
Ukuran Perusahaan	315	4,97	29,4	14,6345	5,47504
Sensivitas Industri	315	0	1	0,6206	0,48611
Pengungkapan sustainability Report	315	0,1	0,46	0,2828	0,09136
Valid N (listwise)	315				

Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas dan leverage dapat dikatakan bahwa penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen di karenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata nya.

Variabel ukuran perusahaan, sensitivitas industri dan pengungkapan *sustainability report* pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif diperoleh penyebaran data variabel ukuran perusahaan, sensitivitas industri dan pengungkapan *sustainability report* memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata nya.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

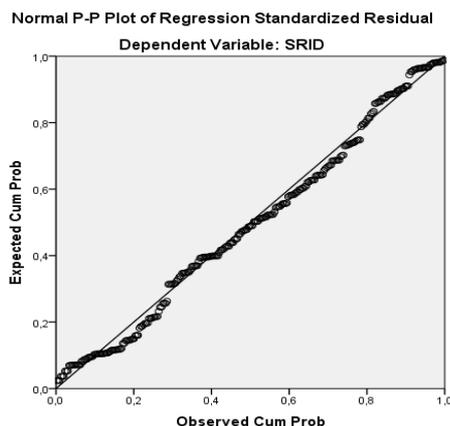
Penelitian ini juga menggunakan Kriteria signifikansi yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi normal adalah:

- 1) Nilai Sig atau probabilitas < 0,05 menunjukkan distribusi yang tidak biasa.
- 2) Nilai Sig atau probabilitas > 0,05 menunjukkan distribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,090009
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,045
Kolmogorov-Smirnov Z		0,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,295

Pada tabel diatas diketahui hasil *Asymptotic Significance* adalah 0,295. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal. Selain pengujian *One Sample Kolmogorov-smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal *P Plot or regression standardized residual*. Yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2
Normal P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2, dengan menggunakan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dari garis normal grafik, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized	Standardized		T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,244	0,017		14,038	0		1,02
Profitabilitas	-0,001	0,001	-0,054	-0,905	0,366	0,98	
Leverage	-0,002	0,004	-0,026	-0,437	0,663	0,966	1,035
Ukuran perusahaan	0,003	0,001	0,171	2,881	0,004	0,992	1,008
Sensivitas industri	-0,001	0,011	-0,003	-0,045	0,964	0,972	1,028

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), dl dan du yang dilihat dari tabel durbin-watson.



Tabel 4
Hasil Uji DW (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,184a	0,034	0,02	0,09032	0,034	2,435	4	277	0,048	1,102

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,102. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin watson pada tabel dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan $k = 4$ dan $n = 315$ maka diperoleh dL sebesar 1, 7622 dan dU sebesar 1,7950. Sesuai dengan dasar keputusan diatas, maka nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,102 berada pada $DL < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4-dl$. Maka tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti dari hasil Durbin-Watson atas model analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini.

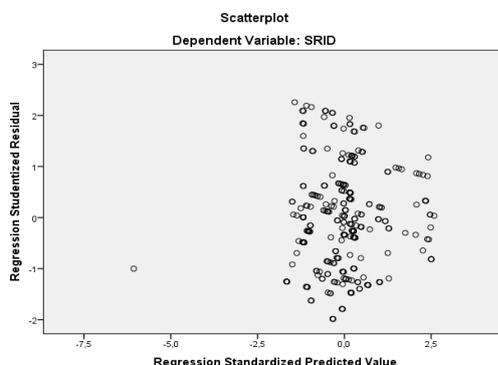
Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis dari Uji Run adalah sebagai berikut : H_0 : Nilai Sig > 0,05, residual random (acak), H_a : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random. Hasil dari Uji Run dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Valuea	-0,00097
Cases < Test Value	141
Cases >= Test Value	141
Total Cases	282
Number of Runs	104
Z	-4,534
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058

Hasil pengujian statistik dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test dan pada tabel tersebut diketahui hasil Asymptotic Significance adalah 0,058 Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan data yang digunakan tersebar (random). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak,

serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficientsa			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.243	.007		33.171	.000
Profitabilitas	.018	.008	.135	2.382	.018
Leverage	-.002	.002	-.063	-1.134	.258
Ukuran perusahaan	.003	.000	.381	6.797	.000
Sensivitas industri	-.003	.005	-.042	-.735	.463

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,243 + 0,018 \text{ PROFIT} - 0,002 \text{ DER} + 0,003 \text{ SIZE} - 0,003 \text{ SENSI} + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *sustainability report*

PROFIT = Profitabilitas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

SENSI = Sensivitas Industri

α = Konstanta

$\beta 1-4$ = Koefisien regresi berganda

e = error

Hasil Uji t

Dalam mengetahui apakah variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan sensitivitas industri) memiliki hubungan dengan pengungkapan *sustainability report* dilakukan dengan uji t. Hasil uji t untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji t

Model	Coefficientsa			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.243	.007		33.171	.000
Profitabilitas	.018	.008	.135	2.382	.018
Leverage	-.002	.002	-.063	-1.134	.258
Ukuran perusahaan	.003	.000	.381	6.797	.000
SRID	-.003	.005	-.042	-.735	.463

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi atas pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai 0,018 ($0,018 < 0,05$) yang berarti bahwa Variabel Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Hal ini dapat didukung dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel



(2,382 > 1.650353). Dengan pengujian yang telah dilakukan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report”, dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Fitri dan Yuliandari, 2018) dan (Dewi, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. karena untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka akan sulit untuk menarik modal dari pihak ketiga (eksternal). Menurut (Dewi, 2019) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, informasi yang diungkapkan lebih baik dibanding perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Semakin besar dana operasional perusahaan maka perusahaan lebih leluasa menentukan kegiatan. Profitabilitas dapat dijadikan alat menuntut perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini terjadi karena, masyarakat dan pemerintah menganggap jika profitabilitas tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan melakukan pengungkapan, serta tidak menjadikan beban bagi perusahaan. Tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin et al., 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh terhadap Sustainability Report.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi atas pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai 0,258 ($0,258 > 0,05$) yang berarti bahwa Variabel leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Hal ini dapat didukung dengan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($-1,134 < 1.650353$). Dengan pengujian yang telah dilakukan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report”, dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tobing et al., 2019) dan (Krysyadi dan Ellen, 2020) yang memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Menurut (Tobing et al., 2018) Tidak adanya pengaruh leverage terhadap pengungkapan Sustainability Report disebabkan karena semakin tinggi tingkat leverage, maka perusahaan akan berusaha melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Leverage hanya dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan, tidak ada hubungan langsung antara leverage dan pengungkapan Sustainability Report. Pengungkapan Sustainability Report lebih didorong oleh pertimbangan etis, regulasi kebutuhan pemangku kepentingan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi maupun rendah tidak akan melakukan penerbitan Sustainability Report karena perusahaan tidak hendak menjadi sorotan dari debtholders yang dikatakan dapat semakin menekan manajemen apabila terlalu banyak berkecukupan dengan kegiatan-kegiatan sosial daripada memberi perhatian terhadap kepentingan mereka (Krysyadi dan Ellen, 2020). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siska liana, 2019) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi atas pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Hal ini dapat didukung dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($6,797 >$

1.650353). Dengan pengujian yang telah dilakukan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report”, dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sofa dan Respati, 2020) dan (Susana Dewi, 2019) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hasil ini membuktikan bahwa adanya korelasi dengan arah positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan Sustainability Report. Hasil tersebut dipicu oleh kecenderungan perusahaan besar yang lebih memperhatikan pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap perusahaan yang bisa didapatkan dari penerbitan Sustainability Report. Menurut (Sofa dan Respati, 2020) Perusahaan besar yang memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak stakeholder terbukti mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas sebagai alat komunikasi dan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholder. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar yang memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak stakeholder berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report yang merupakan alat komunikasi dan bentuk komitmen perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pendapat sofa dan respati ini konsisten dengan keterangan yang diberikan oleh Susana Dewi, (2019) bahwa semakin besar perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan Sustainability Report dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report yaitu karena perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan baik apabila memang dianggap perlu.

Alasan lainnya yaitu bahwa perusahaan besar, memiliki dorongan menahan informasi untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan-alasan tersebut dimungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja. Hal tersebut didukung dengan data PT. Astra Internasional, Tbk yang mempunyai aset terbanyak secara keseluruhan Rp. 295.646.000.000.000 mengungkapkan Sustainability Report sebesar nilai 0,30 dan PT. Indofarma, Tbk sebesar Rp. 1.529.875.000.000 mengungkapkan Sustainability Report sebesar nilai 0,31, sebaliknya PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk yang hanya memiliki total aset keseluruhan sebesar 303.543.000.000 hanya mengungkapkan Sustainability Report sebesar nilai 0,10. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roviqoh dan Khafid, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Pengaruh Sensivitas Industri Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi atas pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai 0,463 ($0,463 > 0,05$) yang berarti bahwa Variabel Sensitivitas Industri secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Hal ini dapat didukung dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($-0,735 < 1.650353$). Dengan pengujian yang telah dilakukan ini, menunjukkan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report dan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa “Sensitivitas Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report”, dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romantika dan Nurfauziah, 2022) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh sensitivitas industri terhadap pengungkapan sustainability report. Menurut Romantika dan Nurfauziah (2022) berdasarkan Teori legitimasi yang memberikan penjelasan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku pada masyarakat dimana perusahaan tersebut berdiri dengan tujuan supaya mendapatkan



legitimasi dari masyarakat. Sehingga perusahaan-perusahaan yang sudah go public diharuskan mengungkapkan Sustainability Report sesuai dengan aturan yang diterbitkan oleh OJK, guna mendapatkan legitimasi masyarakat. Tidak berpengaruhnya sensitivitas industri terhadap Sustainability Report dikarenakan bukan hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki sensitivitas yang tinggi saja yang mengungkapkan Sustainability Report tetapi perusahaan dengan sensitivitas industri yang rendah seperti bank berupaya mengungkapkan Sustainability Report sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mendukung keberlanjutan perusahaannya (Romantika dan Nurfauziah, 2022). Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa sensitivitas industri dapat memainkan peran yang berbeda dalam pengungkapan laporan berkelanjutan tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan. Terkadang faktor lain, seperti tekanan konsumen, peraturan pemerintah, atau komitmen perusahaan dapat menjadi lebih penting dalam mendorong pengungkapan sustainability report daripada sensitivitas industri itu sendiri. Beberapa perusahaan yang mempunyai nilai tingkat sensitivitas rendah lebih banyak melakukan pengungkapan Sustainability Report dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi dikarenakan Sustainability Report ditentukan berdasarkan visi, misi, tujuan, kesadaran perusahaan, serta kompetensi manajemen perusahaan dalam memahami pelaporan Sustainability Report. Sehingga sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report. Tetapi, kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzaki., 2019) yang menemukan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sensitivitas industri) dapat menjelaskan variabel dependen (pengungkapan Sustainability Report). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388a	.150	.138	.03749

Berdasarkan tabel perhitungan analisis regresi diperoleh nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,138. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi pada Pengungkapan Sustainability Report perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Industri, sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. dikarenakan perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang sehat dalam kepemilikan perusahaan. Sebab pada perusahaan, profitabilitas berkaitan dengan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, dan tidak menjadi beban bagi perusahaan karena dalam mengungkapkannya, juga lebih leluasa dalam menentukan aktivitas yang akan dilakukan perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tidak akan melakukan penerbitan *Sustainability Report* karena perusahaan tidak hendak menjadi sorotan dari *debtholders*

yang dikatakan dapat semakin menekan manajemen apabila terlalu banyak berkuat dengan kegiatan-kegiatan sosial daripada memberi perhatian terhadap kepentingan mereka.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak *stakeholder*, pengungkapan *Sustainability Report* ini merupakan sebagai alat komunikasi dan bentuk komitmen perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sensitivitas Industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. dikarenakan bukan hanya perusahaan perusahaan yang memiliki sensitivitas yang tinggi saja yang mengungkapkan *Sustainability Report* tetap perusahaan dengan sensitivitas ndustr yang rendah seperti bank juga berupaya mengungkapkan *Sustainability Report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mendukung keberlanjutan perusahaannya dan juga sebagai bentuk bahwa perusahaan telah mengikuti aturan-aturan yang d terbitkan oleh OJK.

Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum mencakup industri lain di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, secara simultan variabel independen hanya mempunyai pengaruh sebesar 13,8% terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat mengubah pengungkapan *sustainability report* pada suatu perusahaan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan lebih banyak variabel yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti komisaris independen, koneksi politik, kepemilikan asing, dan lain-lain. Sampel perusahaan asing perlu dikaji lebih lanjut karena pelaporan dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga diterapkan di berbagai negara, sehingga pelaporan dan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia dapat dibandingkan dengan negara lain.

REFERENSI

- Agisti, T. P. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Operating Cash Flow Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2020)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ahmad, K., & Setiorini, K. R. (2022). The Effect Of Leverage, Company Size, And Sustainability Report Disclosure On Company Value With Board Of Commissioners' composition As Moderating Variables (Study on Manufacturing Company Winner of Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(1), 24–38.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, proporsi dewan komisaris, ukuran kap dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22.
- Aminah, S., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2).



- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50–66.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 32.
- Kustina, T. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 113–125.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional periode 2014-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 91–105.
- Labolo, M. (2023). *Memahami ilmu pemerintahan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mandagie, Y., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153–165.
- Ningtias, R. Y., Saifudin, W., Wibowo, N. O., & Safitri, Y. (2022). Conflict Resolution in Maintaining Early Marriage Relationships in Alassumur Village, Bondowoso. *3rd International Media Conference 2021 (IMC 2021)*, 163–173.
- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan media exposure terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Saragih, A. E., & Sembiring, Y. C. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 139–164.
- Sudirman, L., & Disemadi, H. S. (2021). Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 281–298.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutedi, A. (2015). *Buku pintar hukum perseroan terbatas*. Raih Asa Sukses.

- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Utami Eryadi, V., Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1052–1068.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113–128.
- Yudianto, F., Herlambang, T., Anshori, M. Y., Adinugroho, M., Rulyansah, A., & Yuliana, L. (2023). Innovation in Company Profit Management: Socialization of Numerical Calculation for Efficiency Improvement at PT AJISAKA. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2).

